

Hubungan Tingkat Kesukaan dan Karakteristik Responden Terhadap Sikap Wanita Tani Lancar Sari pada Penyuluhan Sabun Susu Padat Dengan Bubuk Kopi di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru

The Correlation of Preference and Respondents Characteristics Toward Attitudes of Lancar Sari Women's Farmer Group on The Extension Making Milk Soap Bar With Addition of Coffee Powder in Gedong Village Banyubiru Sub-District Semarang Regency

¹Bambang Sudarmanto, ^{2*}Nurdayati, ³Dewi Inne Kumalasari, ⁴Supriyanto

^{1,2,3,4}Program Studi Penyuluhan Peternakan Dan Kesejahteraan Hewan
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang

Jl. Magelang Kopeng Km.7, Tegalrejo, Magelang

^{*)}Email: nnurd4y4t1@gmail.com

Diterima : 15 Oktober 2022

Disetujui : 15 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik responden, tingkat kesukaan, dan sikap wanita tani terhadap inovasi sabun susu padat dengan penambahan bubuk kopi beserta faktor yang berhubungan dengan sikap baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengambilan sampel sejumlah 30 wanita tani dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan pencatatan. Metode yang digunakan untuk mengetahui karakteristik responden, tingkat kesukaan, dan sikap wanita tani adalah analisis deskriptif. Analisis statistik inferensial menggunakan analisis jalur untuk mengetahui faktor yang berhubungan terhadap sikap. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai karakteristik responden 968 yang artinya karakteristik responden cukup, nilai tingkat kesukaan 307 yang artinya tingkat kesukaan wanita tani suka, dan nilai sikap 1334 yang artinya sikap wanita tani tinggi. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kosmopolitan berhubungan positif dan signifikan terhadap sikap dengan nilai koefisien 0,362. Umur berhubungan positif dan signifikan terhadap sikap melalui variabel tingkat kesukaan dengan nilai koefisien 0,496. Tingkat kesukaan merupakan variabel mediasi. Disimpulkan bahwa karakteristik responden adalah cukup, tingkat kesukaan wanita tani adalah suka, sikap wanita tani adalah tinggi, kosmopolitan berhubungan positif dan signifikan secara langsung terhadap sikap, dan umur berhubungan positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap sikap melalui variabel mediasi yaitu tingkat kesukaan.

Kata kunci : Sikap, Karakteristik Responden, Umur, Pendidikan, Kosmopolitan,

ABSTRACT

This research was conducted in Gedong Village, Banyubiru Sub District, Semarang Regency. This research aimed to know the respondent's characteristics, preferences, and women's farmer attitudes toward the innovation of milk soap bar with the addition of coffee powder also the factors that correlated with attitudes directly and indirectly. The sample of 30 women farmers was taken by saturation sampling. Data were taken by interview, observation, documentation, and record. Descriptive analysis was used to know the respondent's characteristics, preferences, and women's farmer attitudes. Inferential statistic with path analysis was used to know the factors that correlated the attitudes. The result of descriptive analysis showed that the respondent's characteristics values were, 968 which indicated sufficient respondent's characteristics, preference values were 307 it indicated alike women's farmer preference, and attitudes values were 1334 it indicated a high women's farmer attitudes. The result of path analysis showed that cosmopolitan correlated positively and significantly the attitudes with the coefficient values of 0,362. Age correlated positively dan significantly the attitudes through the preference variable with the coefficient values of 0,496. Preference was an intervening variable. The conclusion of the research was the women's farmer respondent's characteristics were sufficient, the women farmers preference was like, the women's farmer attitudes were high, cosmopolitan correlated positively and significantly the attitudes directly, and age correlated positively and significantly the attitudes indirectly through the preference as an intervening variable.

Keywords : Attitudes, Respondents Characteristics, Age, Education, Cosmopolitan,

PENDAHULUAN

Susu adalah suatu cairan yang dihasilkan dari hewan menyusui atau mamalia yang memiliki daya simpan yang rendah. Sudah banyak orang mengetahui mengenai pengolahan susu, namun masih sedikit orang yang mengetahui pengolahan susu yang sudah rusak.

Hasil identifikasi potensi wilayah Desa Gedong merupakan salah satu sentra usaha sapi perah di Kecamatan Banyubiru dengan populasi sapi perah 273 ekor dimana rata-rata produksinya 12-13 liter/ hari/ ekor dan jumlah produksi susu sapi keseluruhan \pm 3.267 liter/hari. Peternak masih menjual susu dalam bentuk segar ke KUD terdekat dengan harga yang masih rendah. Selain itu, di Desa Gedong terdapat perkebunan kopi paling luas di Kecamatan Banyubiru dengan luas

lahan 33,8 Ha dan produksi keseluruhan 11,6 ton kopi. Harga kopi di Desa Gedong masih di bawah harga pasaran.

Belum diketahuinya karakteristik KWT Lancar Sari, tingkat kesukaan dan sikap KWT Lancar Sari terhadap pembuatan sabun susu padat dengan penambahan bubuk kopi serta hubungan antara karakteristik, tingkat kesukaan dan sikap maka dari itu penulis mengambil judul penelitian yaitu "Hubungan Tingkat Kesukaan Dan Karakteristik Responden dengan Sikap Kelompok Wanita Tani Lancar Sari Terhadap Sabun Susu Padat Dengan Penambahan Bubuk Kopi Di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru".

Tujuan

1. Untuk mengetahui sikap Wanita Tani Lancar Sari terhadap penyuluhan pembuatan sabun susu padat dengan penambahan bubuk kopi

2. Untuk mengetahui tingkat kesukaan (tekstur, warna, dan aroma) Wanita Tani Lancar Sari terhadap penyuluhan pembuatan sabun susu padat dengan penambahan bubuk kopi
3. Untuk mengetahui karakteristik responden (umur, pendidikan, dan kosmopolitan) Wanita Tani Lancar Sari terhadap sikap penyuluhan pembuatan sabun susu padat dengan penambahan bubuk kopi
4. Untuk mengetahui hubungan karakteristik responden sebagai variabel eksogen terhadap sikap sebagai variabel endogen melalui tingkat kesukaan sebagai variabel mediasi

Penyuluhan

Penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 47 Tahun 2016).

Penyuluhan merupakan sistem belajar untuk menjadi mau, tahu, dan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi (Suharti dkk., 2020). Mardikanto dalam Hendrarti dkk (2020) menyatakan dalam penyampaian penyuluhan tidak hanya dengan lisan, tetapi juga perlu alat bantu atau alat peraga agar materi lebih mudah diterima dan diserap serta lebih mengesankan.

Tingkat Kesukaan

Preferensi atau tingkat kesukaan adalah kesukaan, pilihan atau sesuatu yang lebih disukai konsumen (Lolowang, 2019). Preferensi adalah pilihan atau

minat seseorang dalam memilih suatu produk, baik barang maupun jasa (Basya dkk., 2018). Preferensi konsumen dapat didefinisikan sebagai cenderung untuk menunjukkan pilihan di antara pilihan netral atau lebih dihargai dengan penerimaan yang menunjukkan kesediaan untuk mentolerir status quo atau beberapa pilihan yang kurang diinginkan (Erinda dkk., 2016).

Karakteristik Responden

Petani memiliki karakteristik yang beragam, yang berupa karakter demografis, karakter sosial serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri (Supriyanto dkk., 2019). Mengacu pada model SEM Bergevoet, maka karakteristik individu dapat dibagi menjadi karakteristik personal dan psikologis. Karakteristik personal di antaranya meliputi usia, pendidikan, pengalaman, dan kosmopolitan. Sementara karakteristik psikologis di antaranya meliputi motivasi dan kebutuhan berprestasi (Fauziyah dkk., 2015).

Sikap

Menurut Astuti (2016), sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait dengannya. Sikap mencakup perubahan dalam pemikiran dan perasaan untuk mengadakan balasan atau tindakan terhadap suatu objek, gagasan atau situasi dalam bentuk reaksi (Mahfuuzhoh dkk., 2019). Sikap (attitude) merupakan suatu kecenderungan yang agak stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu pula (Malik dkk., 2020).

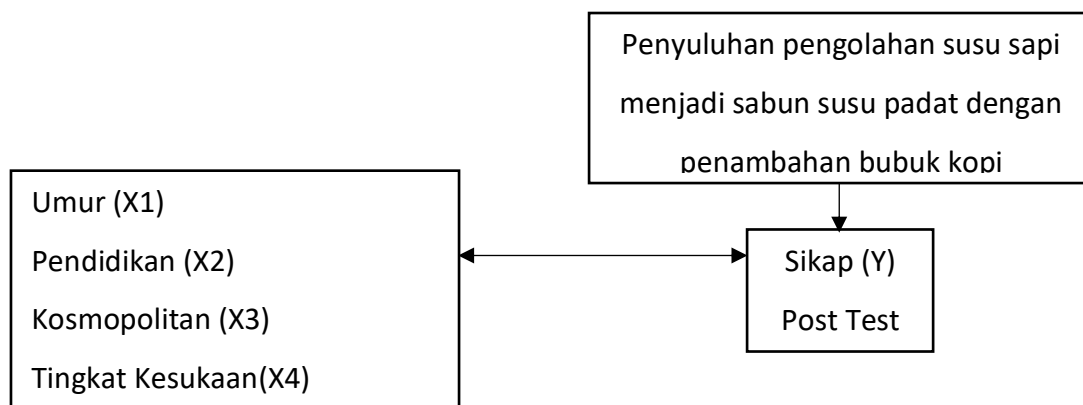
Sabun Susu

Sabun susu terbuat dari susu murni dan bahan-bahan alami yang

direaksikan dengan *lye* (larutan NaOH) sebagai agen alkali. *Lye* dalam pembuatan sabun susu biasanya tidak meninggalkan sisa karena telah bereaksi menjadi sabun dangliserin (Amalia, 2019). Komposisi optimum pembuatan sabun susu padat yaitu minyak zaitun (11%), minyak kelapa (22%), minyak sawit (22%), susu sapi segar (33%), dan

NaOH pelet (12% - setara 9,2 N). Uji terhadap sabun padat yang dihasilkan dari komposisi optimum menunjukkan pada *curing* 24 jam: pH 10,8, kadar air 0,77%, kadar alkali bebas 1,24%, dan stabilitas busa 66,67%. Pada waktu *curing* 3 minggu diperoleh kadar alkali bebas telah turun menjadi 0,56% (Susanti, 2018).

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

- H_{0A} Diduga sikap wanita tani terhadap penyuluhan pembuatan sabun susu padat dengan penambahan bubuk kopi tidak berada pada kategori setuju.
- H_{1A} Diduga sikap wanita tani terhadap penyuluhan pembuatan sabun susu padat dengan penambahan bubuk kopi berada pada kategori setuju.
- H_{0B} Diduga tidak ada hubungan positif dan signifikan antara variabel eksogen (umur, pendidikan, kosmopolitan, dan tingkat kesukaan) secara langsung terhadap variabel endogen (sikap).
- H_{1B} Diduga ada hubungan positif dan signifikan antara variabel eksogen (umur, pendidikan,

kosmopolitan, dan tingkat kesukaan) secara langsung terhadap variabel endogen (sikap).

- H_{0C} Diduga tingkat kesukaan bukan merupakan variabel mediasi yang menghubungkan antara variabel eksogen (umur, pendidikan, dan kosmopolitan) dengan variabel endogen (sikap).

- H_{1C} Diduga tingkat kesukaan merupakan variabel mediasi yang menghubungkan antara variabel eksogen (umur, pendidikan, dan kosmopolitan) dengan variabel endogen (sikap).

MATERI DAN METODE

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Waktu pelaksanaan Penelitian tanggal 10 Maret 2021 sampai dengan 10 Mei 2021. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya kuesioner, media *powepoint* dan *folder* alat tulis, kamera, laptop, printer, dan proyektor. Bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya kertas HVS 80 gram dan tinta printer hitam dan warna.

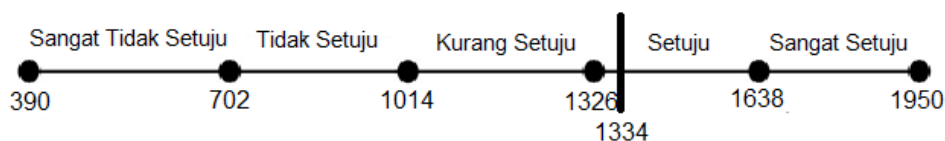
Populasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani Lancar Sari yang berjumlah 30 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam kegiatan kajian ini ialah sebanyak 30 orang. Desain Penelitian yang digunakan yaitu one shot case study.

Variabel yang diamati terdiri dari variabel dependen berupa sikap Kelompok Wanita Tani Lancar Sari dan variabel independen meliputi umur, pendidikan, kosmopolitan dan tingkat kesukaan. Pengumpulan data dengan metode pendekatan kelompok dan individu dengan teknik wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui sikap Kelompok Wanita Tani Lancar Sari dan analisis jalur untuk mengetahui hubungan tingkat kesukaan dan karakteristik responden terhadap sikap Kelompok Wanita Tani Lancar Sari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Kelompok Wanita Tani Lancar Sari

Menurut Astuti (2016), sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait denganya. Sikap wanita tani terhadap penyuluhan pembuatan sabun susu padat dengan penambahan bubuk kopi dapat dilihat pada Gambar 1. berikut :



Gambar 2. Nilai Sikap

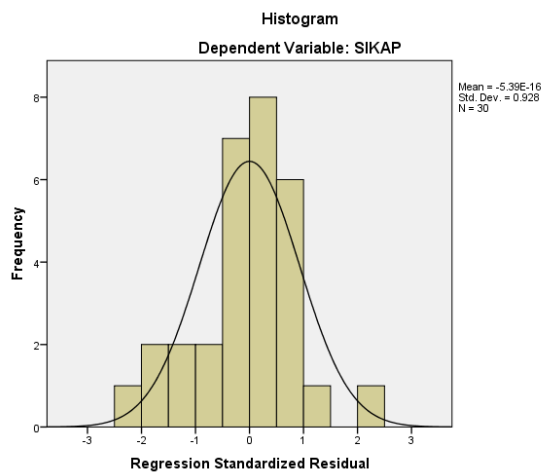
Berdasarkan Gambar 2. yang berupa skala *likert* menunjukkan bahwa sikap wanita tani berada di kategori setuju sebesar 1334. Wanita tani menilai bahwa inovasi sabun susu padat dengan penambahan bubuk kopi sangat membantu dalam memanfaatkan potensi yang ada di Desa Gedong, karena dalam penyampaian materi selain dilakukan

ceramah juga dilakukan demonstrasi cara sehingga inovasi tersebut mudah diterima. Hal tersebut didukung oleh pendapat Indraningsih (2011) yang menyatakan bahwa beberapa metode penyuluhan digunakan untuk membantu petani membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

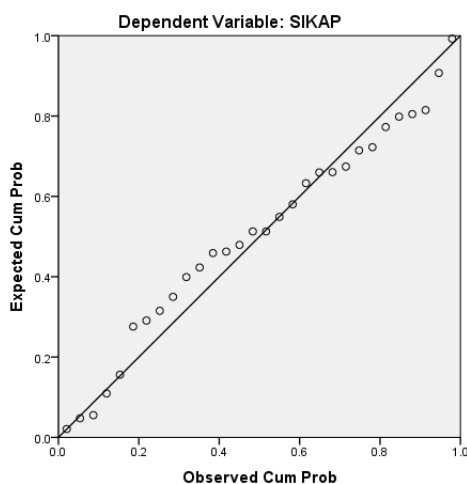
Tingkat Kesukaan dan Karakteristik Responden yang Berhubungan dengan Sikap

1. Uji Asumsi Klasik a. Uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal pada variabel endogen, variabel eksogen, atau keduanya pada suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik perlu memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Histogram dan *Normal probability plot*

Berdasarkan Gambar 3. histogram muncul bentuk seperti lonceng yang artinya data berdistribusi normal,

sedangkan pada *normal probability plot* penyebaran titik-titik di sekitar garis menandakan data tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Geofanny (2020) bahwa analisis grafik histogram, data dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Pada grafik normal probability plot, data dapat dikatakan normal (memenuhi asumsi normalitas) jika ada penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji linieritas.

Uji linieritas diperlukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Y). Uji linieritas garis regresi dilakukan dengan menghitung nilai F. Jika nilai F yang ditemukan $\text{sig} < 0,05$, garis regresi data dikatakan linier dan sebaliknya jika nilai F yang ditemukan $\text{sig} > 0,05$, garis regresi tidak linier. Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa distribusi variabel eksogen (umur, pendidikan, kosmopolitan, dan tingkat kesukaan) terhadap variabel endogen (sikap) adalah linier.

c. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dalam data. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) keempat variabel yaitu umur,

pendidikan, kosmopolitan dan tingkat kesukaan lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinieritas. Sesuai

pendapat Ghazali (2018) diatas bahwa regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

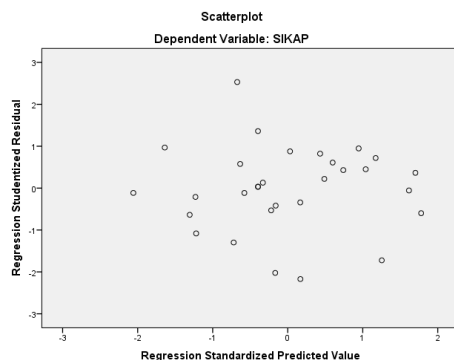
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Umur	0.624	1.602
Pendidikan	0.687	1.455
Kosmopolitan	0.730	1.369
Tingkat Kesukaan	0.551	1.816

Sumber: Data diolah (2021)

d. Uji heterokedastisitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Penyebaran titik (*scatterplot*) bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. *Scatterplot*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar atas dan bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas sesuai pendapat Ghazali (2011) dalam Wisudaningsi dkk (2019) bahwa deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Signifikansi
Konstatnta	0.798	0.432
Umur	-0.917	0.368
Pendidikan	0.003	0.998
Kosmopolitan	-0.019	0.985
Tingkat kesukaan	0.530	0.600

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai signifikan antara variabel umur, pendidikan, kosmopolitan, dan tingkat kesukaan dengan absolut

residualnya >0,05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sesuai dengan pendapat Ghazali (2016) yang

menyatakan bahwa jika nilai signifikansi antara variabel eksogen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan dua model regresi linier berganda menggunakan analisis jalur dengan tahap uji hipotesis sebagai berikut:

Konsep Analisis Jalur Tahap 1

a. Koefisien determinasi (R^2)

Pada tahap ini dilihat pengaruh yang signifikan antara umur (X_1),

pendidikan (X_2), dan kosmopolitan (X_3), terhadap tingkat kesukaan (X_4) dengan persamaan

$$X_4 = \rho X_4 X_1 + \rho X_4 X_2 + \rho X_4 X_3 + e_1.$$

Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diantaranya :

1) Uji determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel tingkat kesukaan

Tabel 4. Uji Determinasi Persamaan 1

R	R Square	Std. Error of the Estimate
0,670	0.449	0.386
		1.643

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan angka 0,449, sehingga dapat diartikan variabel tingkat kesukaan dapat dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan dan kosmopolitan sebesar 44,9%, sedangkan sisanya

55,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2) Uji F (pengaruh secara simultan)

Uji pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada persamaan 1 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji F Anova Persamaan 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	57.213	3	19.071	7.068	0.001
Residual	70.153	26	2.698		
Total	127.367	29			

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0,001 ($p < 0,01$) sehingga dapat dikatakan variabel umur, pendidikan dan kosmopolitan secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap tingkat kesukaan.

3) Uji t (pengaruh secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel umur, pendidikan dan kosmopolitan terhadap tingkat kesukaan secara parsial atau individual. Hasil dari uji t pada persamaan 1 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji t (*Coefficients*) Persamaan 1

Variabel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Konstatnta	5.358	1.584		3.384	0.002
Umur	1.257	0.396	0.496	3.175	0.004
Pendidikan	0.579	0.404	0.242	1.434	0.163
Kosmopolitan	0.040	0.064	0.105	0.624	0.538

Sumber: Data diolah (2021)

Pengaruh secara individual atau parsial masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa umur memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat kesukaan dengan besar koefisien jalur 49,6%, sedangkan pendidikan dan komopolitan memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap tingkat kesukaan karena nilai signifikansi < 0,05.

Konsep Analisis Jalur Tahap 2

a. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Determinasi Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.760a	0.577	0.509	6.198

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) menunjukkan angka 0,577, sehingga dapat diartikan bahwa variabel sikap dapat dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan, kosmopolitan, dan tingkat kesukaan sebesar 57,7% sedangkan sisanya 42.3% dijelaskan oleh variabel lain.

Pada tahap ini dilihat pengaruh yang signifikan antara umur (X_1), pendidikan (X_2), kosmopolitan (X_3), dan tingkat kesukaan (X_4) terhadap sikap (Y) dengan persamaan $Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho YX_3 + \rho YX_4 + e_2$. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diantaranya :

1) Uji determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel sikap. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 7.

2) Uji F (pengaruh secara simultan)

Uji pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada persamaan 2 dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 ($p < 0,01$) sehingga umur, pendidikan, kosmopolitan, dan tingkat kesukaan secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap sikap.

Tabel 8. Uji F (Anova) Pada Persamaan 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1309.228	4	327.307	8.522	0.000
	960.239	25	38.410		
Residual					
Total	2269.467	29			

Sumber : Data terolah (2021)

3) Uji t (pengaruh secara parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel umur, pendidikan, kosmopolitan, dan tingkat kesukaan

terhadap sikap secara parsial. Hasil uji t pada persamaan 2 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji t (Coefficient) Pada Persamaan 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstata	6.956	7.171		.970	0.341
Umur	1.921	1.760	0.180	1.092	0.285
Pendidikan	0.290	1.583	0.029	0.183	0.856
Kosmopolitan	0.575	0.242	0.362	2.376	0.025
Tingkat Kesukaan	1.663	0.740	0.394	2.248	0.034

Sumber: Data diolah (2021)

Pengaruh secara individual atau parsial masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kosmopolitan dan tingkat kesukaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap sikap karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan umur dan pendidikan memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap sikap karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3. Distribusi koefisien jalur

Koefisien jalur disubstitusikan ke dalam persamaan 1 yaitu $X_4 = \rho_{X_4X_1} + \rho_{X_4X_2} + \rho_{X_4X_3} + e_1$ dan persamaan 2 yaitu $Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} + \rho_{YX_4} + e_2$. Ringkasan hasil estimasi parameter model dapat dilihat pada Tabel 10.

Hasil substitusi koefisien jalur pada persamaan yaitu sebagai berikut:

1) Persamaan 1

Nilai koefisien jalur di luar model (e) dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \rho(y, x)e &= \sqrt{1 - R^2} \\ \rho e_1 &= \sqrt{1 - 0,449^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,201} \\ &= 0,893 \end{aligned}$$

Persamaan 1 terdapat variabel pendidikan (X_2) dan variabel kosmopolitan (X_3) yang tidak signifikan dikarenakan seberapa pun tingginya pendidikan dan kosmopolitan seseorang tidak mengubah penilaian terhadap tingkat kesukaan jika seseorang tersebut suka atau tidak suka terhadap suatu

produk. Maka distribusi persamaannya menjadi $X_4 = 0,496X_1 + 0,893e_1$.

2) Persamaan 2

Nilai koefisien jalur di luar model (e) dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \rho(y, x)e &= \sqrt{1 - R^2} \\ \rho e_2 &= \sqrt{1 - 0,577^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,332} \\ &= 0,817 \end{aligned}$$

Persamaan 2 terdapat variabel umur (X_1) dan pendidikan (X_2) yang tidak signifikan dikarenakan seperti apapun kategori umur dan pendidikan seseorang jika mereka sudah memberikan sikap positif atau negatif, maka tidak akan mempengaruhi untuk mengubah keputusan masing-masing. Maka distribusi persamaannya menjadi $Y = 0,362X_3 + 0,394X_4 + 0,817e_2$.

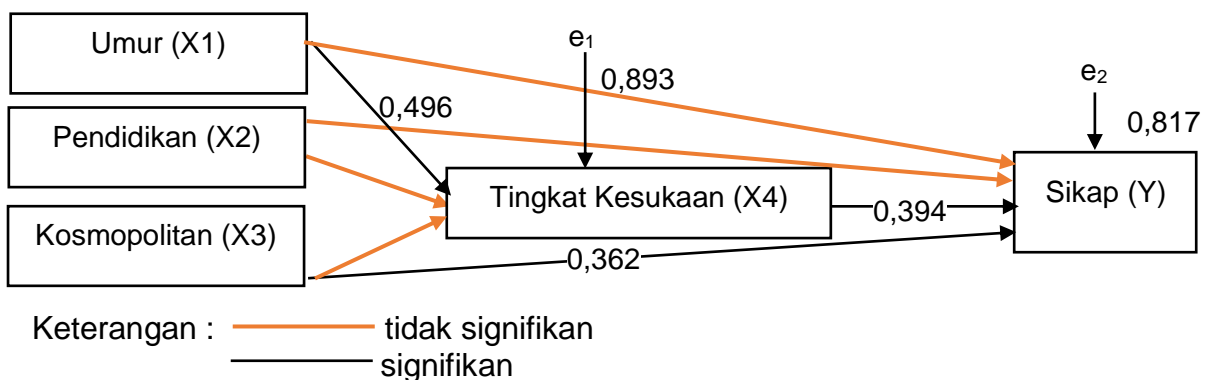
Tabel 10. Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

Model	Koefisien Jalur	P	R ²
Persamaan 1 (X_1, X_2, X_3 ke X_4)			
X_1 ($\rho_{X_4X_1}$)	0.496	0.004	0.449
X_2 ($\rho_{X_4X_2}$)	0.242	0.163	
X_3 ($\rho_{X_4X_3}$)	0.105	0.538	
Persamaan 2 (X_1, X_2, X_3, X_4 ke Y)			
X_1 (ρ_{YX_1})	0.180	0.285	0,577
X_2 (ρ_{YX_2})	0.029	0.856	
X_3 (ρ_{YX_3})	0.362	0.025	
X_4 (ρ_{YX_4})	0.394	0.034	

Sumber : Data Primer Terolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka model analisa jalur dapat

dijelaskan pada Gambar 4. dijadikan pedoman analisis jalur adalah :



Gambar 4. Model Analisa Jalur

4. Menghitung besarnya hubungan

Tahap ini dilakukan dengan menghitung besarnya hubungan

langsung dan hubungan tidak langsung yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengaruh langsung ($X_3 \rightarrow Y$)

Faktor yang berhubungan secara langsung terhadap sikap yaitu kosmopolitan (X_3) dengan nilai koefisien jalur 0,362, artinya jika kosmopolitan naik 1% maka akan menaikkan sikap wanita tani sebesar 36,2%.

2) Pengaruh tidak langsung
($X_1 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$)

Faktor yang berhubungan secara tidak langsung terhadap sikap adalah umur. Umur berpengaruh terhadap sikap melalui variabel mediasi yaitu tingkat kesukaan. Besar pengaruh dapat diketahui dengan pengolahan secara manual sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X1 &= \rho_{X_4 X_1} \times \rho_{Y X_4} \\ &= 0,496 \times 0,394 \\ &= 0,195 \end{aligned}$$

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru didapatkan simpulan yaitu :

1. Sikap wanita tani terhadap inovasi sabun susu padat dengan penambahan bubuk kopi berada pada kategori setuju.
2. Karakteristik responden pada wanita tani yang meliputi umur, pendidikan dan kosmopolitan berada pada kategori cukup.
3. Tingkat kesukaan wanita tani terhadap inovasi sabun susu padat dengan penambahan bubuk kopi pada kategori suka.
4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap wanita tani yaitu :
Kosmopolitan memiliki hubungan langsung yang positif dan signifikan, Umur memiliki hubungan tidak langsung yang negative dan signifikan, Pendidikan memiliki hubungan yang tidak signifikan baik

secara langsung maupun tidak langsung terhadap sikap.

Saran

Saran yang diberikan setelah melaksanakan kegiatan Penelitian yaitu perlu dilakukan penyuluhan agar meningkatkan pengetahuan wanita tani untuk menerima inovasi baru (kosmopolitan) serta perlu adanya penelitian Kelompok Wanita Tani milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, C. A. (2019). Pembuatan Sabun Muka (Facial Milk Soap Bar) Dengan Penambahan Susu Sapi Segar Dan Pewarna Pewangi Alami. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Astuti, N. B. (2016). Sikap Petani Terhadap Profesi Petani: Upaya Untuk Memahami Petani Melalui Pendekatan Psikologi Sosial (Kasus Petani Di Kecamatan Pauh, Kota Padang). *Jurnal Agrisepe* Vol 16 No 1, 59 – 66.
- Basya, M. F. Y. A., Mawardi, M. K., dan Nuralam, I. P. (2018). Analisis Preferensi Konsumen terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kursus Bahasa Inggris. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 58 No 2, 197 – 205.
- Erinda, A., Kumadji, S., dan Sunarti. (2016). Analisis Faktor-Faktor Preferensi Pelanggan dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 30 No 1, 87 – 95.
- Fauziyah, D., Nurmalina, R., dan Burhanuddin. (2015). Pengaruh Karakteristik Peternak Melalui Kompetensi Peternak Terhadap Kinerja Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bandung.

- Jurnal Agribisnis Indonesia Vol 3 No 2, 83 – 96.
- Geofanny, E. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Keputusan Pembelian Kopi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Vol 7 No 2*, 441 – 454.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrati, E. N., Sunarsih, dan Ulum, M. M. (2020). Respon Wanita Tani terhadap Pembuatan Bakso dengan Daging Sapi Beku. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian Vol 17 No 32*, 196 – 206.
- Indraningsih, K. S. (2011). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Jurnal Agro Ekonomi Vol 29 No 1*, 1 – 24.
- Indrayogi. (2016). Perbandingan Hasil Pembelajaran dengan Alat Konvensional dan Modifikasi terhadap Hasil Tolak Peluru Gaya Ortodoks pada Siswa Putra Kelas VIII SMP PGRI Kedokanbunder Indramayu. *Jurnal Publikasi Ilmiah Civitas Akademika Universitas Majalengka Vol 10 No 2*, 20 – 35.
- Kementerian Pertanian. (2016). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 47/Permentan/SM.010/9/2016. Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Lolowang, I. R. A. (2019). Pengaruh Persepsi dan Preferensi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Rumah Tipe Premium. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol 7 No 1*, 91 – 110.
- Mahfuuzhoh, D., Prabewi, N., dan Susanto. (2019). Respon Kelompok Wanita Tani Tani di Desa Banjarsari terhadap Pemberian Ramuan Herbal Untuk Optimalisasi Performance Ayam Kampung Periode Starter. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Peternakan Vol 16 No 30*, 47 – 57.
- Malik, R. J., Hariadi, S. S., Witjaksono, R., dan Priyotamtama, P. P. (2020). Konsistensi Sikap Petani terhadap Kemampuan Mengakses Informasi Teknologi Pertanian di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Triton Vol 11 No*, 22 – 31.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology Vol 3 No 1*, 7 – 11
- Suharti, Nasarani, R. A. S., dan Hendrati, E. N. (2020). Persepsi Wanita Tani terhadap Pembuatan *Nata De Whey* Susu Afkir dengan Kecambah Kacang Hijau. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian Vol 17 No 31*, 71 – 82.
- Supriyanto, Budy, A. C., dan Arifin, Z. (2019). Korelasi Karakteristik Peternak Terhadap Tingkat Adopsi Penggunaan Jamu Herbal pada Budidaya Itik Magelang Pedaging di Kecamatan Bandongan. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Peternakan Vol 16 No 29*, 4 – 13.
- Susanti, P. (2018). *Pembuatan Sabun Susu Padat dari Susu Sapi Segar*. Laporan Penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., dan Belang, K. A. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Produk terhadap Kepuasan Konsumen dengan Menggunakan Metode

Analisis Regresi Linier Berganda.
Jurnal Statistika dan Matematika
Vol 1 No 1, 103 – 116.